

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN SPIRITUALITAS
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN YANG
SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
JUMNAH
1610201052**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN SPIRITUALITAS
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN YANG
SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
JUMNAH
1610201052**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

Hubungan Harga Diri dan Spiritualitas terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan yang sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
JUMNAH
1610201052**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns PRASTIWI PUJI RAHAYU, M.Kep.,Sp.Kep.J
11 September 2020 07:57:37



HUBUNGAN HARGA DIRI DAN SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Jumnah², Prastiwi Puji Rahayu³

ABSTRAK

Latar Belakang: Resiliensi akademik merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan atau sebuah proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi masalah, terutama dalam masalah akademik. Salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa di semester akhir adalah skripsi sehingga memerlukan sebuah kemampuan beradaptasi untuk mengatasi masalah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah harga diri dan spiritualitas.

Tujuan: Mengetahui hubungan harga diri dan spiritualitas terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* Instrumen menggunakan kuesioner. Sampel penelitian 139 responden mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*

Hasil: Hasil koefisien korelasi variabel harga diri dan resiliensi akademik sebesar 0,572 dan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu 0,000. Hasil koefisien korelasi variabel spiritualitas dan resiliensi akademik sebesar 0,645 dan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu 0,000.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan harga diri dengan resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Terdapat hubungan spiritualitas dengan resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi acuan dasar dalam pengelolaan resiliensi akademik dan mampu mengembangkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik lainnya.

Kata kunci : Harga Diri, Resiliensi Akademik, Skripsi, Spiritualitas
Kepustakaan : 11 Buku, 21 Jurnal, 6 Skripsi, 12 Artikel
Jumlah Halaman : xi, 101 Halaman, 14 Tabel, 1 Gambar, 12 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SPIRITUALITY TOWARDS ACADEMIC RESILIENCE IN NURSING STUDENTS WORKING ON THEIR THESIS AT UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Jumnah², Prastiwi Puji Rahayu³

ABSTRACT

Background Knowledge: Academic resilience is an ability that is carried out or an adaptation process carried out by students in facing problems, especially in academic issues. One of the difficulties faced by students in the final semester is a thesis so that it requires adaptability to overcome these problems. The factors that influence academic resilience are self-esteem and spirituality.

Aim of the Study: The objective of the study was to find out the relationship between self-esteem and spirituality on academic resilience in nursing students who are working on a thesis at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Research Method: This research is a descriptive correlation study with a cross-sectional approach. The sampling technique used proportional random sampling, which also used a questionnaire as the instrument. The research sample was 139 nursing students who were doing their thesis at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, and the gained data were analyzed by using Kendall Tau.

Research Findings: The correlation coefficient of the variable self-esteem and academic resilience is 0.572 and shows a significant result of 0.000. The correlation coefficient of spirituality and academic resilience variables is 0.645 and shows a significant result of 0.000.

Conclusion and Suggestion: There is a relationship between self-esteem and the academic resilience of students who work on their thesis at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. There is a relationship between spirituality and the academic resilience of students who work on their thesis at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. For further researchers, this research could be an essential reference in managing academic resilience and being able to develop with factors that affect other academic resilience.

Keywords : Self-esteem, Academic Resilience, Undergraduate Thesis, Spirituality

References : 11 Books (2011-2018), 22 Journals (2012-2019), 6 Undergraduate Theses, 12 Articles

Number of Pages: xi, 101 Pages, 14 Tables, 1 Picture, 12 Appendices

¹Thesis Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan syarat wajib untuk mahasiswa meraih gelar sarjana. Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi optimal, dan dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dan mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Kesulitan-kesulitan tersebut seperti, kesulitan mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan. Selain itu, kesulitan dalam mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui (Wulandari, 2012).

Kesulitan saat penyusunan skripsi sering dirasakan sebagai salah satu beban yang berat oleh mahasiswa. Hal tersebut berkembang menjadi perasaan yang negatif. Pada akhirnya, perasaan negatif tersebut menimbulkan perasaan ketegangan, kekhawatiran, kehilangan motivasi, rendah diri, dan rasa frustrasi (Suryadi, 2008 dalam Cahyani and Akma, 2017). Resiliensi dibutuhkan agar mahasiswa mampu bertahan dalam keadaan tertekan terutama dalam bidang akademik.

Resiliensi akademik akan memengaruhi penampilan individu di kampus, kesehatan fisik, maupun mental, dan kualitas hubungan dengan orang lain. Resiliensi akademik berguna untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, stres, depresi, dan segala permasalahan dalam diri individu (Setyawan, 2018). Perasaan negatif ini jika terus berlanjut maka akan membuat mahasiswa tersebut sulit dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengganggu pandangan hidup dan merasa putus asa. Saat seseorang mengalami putus asa maka risiko untuk mengambil jalan pintas dengan cara bunuh diri lebih besar (Aswati, 2014).

Kasus pada tahun 2014 mahasiswa berinisial FAP bunuh diri karena frustrasi tidak dapat menyelesaikan skripsi (Cahyani dan Akma, 2017). Indonesia sejak Mei 2016 hingga 2018 riset dari beragam pemberitaan *Online* mencatat ada 20 kasus bunuh diri mahasiswa, sebagian besar diduga karena tugas dan skripsi. Baru-baru ini tepatnya Desember 2018, dua mahasiswa di salah satu Universitas Jawa Barat ditemukan tak bernyawa ditempat tinggalnya masing-masing, diduga mengakhiri hidupnya karena persoalan skripsi (Adam, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Peltzer dkk, 2017 yang dirilis *Journal of Psychiatry* survei ini dilakukan pada 4.675 mahasiswa S1 dari Kamboja, Malaysia, Myanmar, Thailand, Vietnam, dan Indonesia dengan rentang umur responden 18-23 tahun, sebanyak 231 respondennya adalah mahasiswa Yogyakarta. Hasilnya, 6,9 persen mahasiswa Yogyakarta punya pemikiran untuk bunuh diri (Adam, 2019).

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal resiliensi meliputi, harga diri, spiritual, sedangkan faktor eksternal meliputi, dukungan keluarga, teman sebaya, masyarakat (Snyder, 2007 dalam Syukri, 2019). Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna, sedangkan sebaliknya jika individu tersebut memiliki harga diri rendah ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan.

Selain itu faktor yang memengaruhi resiliensi adalah spiritualitas. Menurut Meezenbroek, (2012) spiritualitas adalah perjuangan seseorang yang dikaitkan dengan keterhubungan esensi kehidupan yang meliputi keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain atau alam dan keterhubungan dengan Tuhan. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang baik akan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Yeni, (2017) individu dengan spiritual yang baik akan meningkatkan coping optimisme, harapan, mengurangi kecemasan, serta mendukung perasaan nyaman dan tenang. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki spiritualitas yang baik, maka akan membantu mereka untuk mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui bagian akademik kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Mahasiswa keperawatan angkatan tahun 2010 dari 33 mahasiswa yang mengundurkan diri, 13 mahasiswa atau 39,3 % di antaranya berstatus di atas semester 8 dan melebihi masa studi yang telah ditentukan. Pada tahun angkatan 2011 mengalami peningkatan menjadi 17 atau 60,7% mahasiswa keperawatan dari 28 mahasiswa keperawatan yang mengundurkan diri. Sedangkan pada angkatan tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan menjadi 10 mahasiswa yang mengundurkan diri di atas semester 8 dan telah melebihi batas studi, diduga hal tersebut karena skripsi yang tak kunjung selesai.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh mahasiswa keperawatan secara acak dari kelas A, B, dan C yang sedang menyelesaikan skripsi didapatkan enam diantaranya mengatakan skripsi enam mahasiswa yang mengatakan skripsi merupakan masalah berat dan kesulitan dalam mengerjakan skripsi tersebut, mengaku bahwa salah satu caranya ialah dengan meningkatkan spiritualitas yang mereka miliki sehingga beban terasa lebih ringan, mampu berpikir positif dan percaya jika mau berusaha dan berdo'a Tuhan akan memudahkannya. Mahasiswa mengatakan saat ini mereka lebih mendekati diri dengan Tuhan seperti beribadah tepat waktu, berdo'a, dan saling membantu teman. Mereka percaya bahwa ketika saling membantu kesulitan orang

lain maka Tuhan akan memudahkan kesulitan mereka

Selain itu, mereka juga mengatakan merasa *minder*, dan sering mengurung diri. Judul skripsi yang belum diterima, revisi yang terus menerus atau bahkan teman-teman yang sudah berhasil melanjutkan ke tahap selanjutnya. Mahasiswa bahkan mengatakan melihat sosial media teman membuat mereka mudah tersinggung dan marah bahkan sering mengurung diri, karena tidak ingin ditanya tentang sejauh mana perkembangan skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi. bertujuan untuk mengetahui signifikan hubungan dua variabel atau lebih antara variabel bebas. Pendekatan waktu penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang digunakan dikumpulkan dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2018).

Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa keperawatan reguler Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta semester tujuh yang sedang menyelesaikan skripsi, sebanyak 212 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menghitung berdasarkan perbandingan dan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, sehingga didapat 139 sampel yang terdiri dari kelas A 70 mahasiswa, kelas B 72 mahasiswa, dan kelas C 70 mahasiswa.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner resiliensi akademik *the academic resilience scale*, kuesioner harga diri *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*, dan kuesioner spiritualitas *Spirituality Orientation inventory*. Kuesioner resiliensi akademik merupakan alat ukur yang sudah

valid dan reliabel dengan nilai ($r=0,338-0,746$) dan ($R=0,896$) yang diadopsi dari Wibowo, (2018). Kuesioner harga diri merupakan alat ukur yang sudah valid dan reliabel dengan nilai ($r=0,876$) dan ($R=0,877$) yang diadopsi dari Laksono, (2017). Kuesioner spiritualitas merupakan alat ukur yang telah dilakukan uji valid dan reliabel pada tanggal 16 Januari 2020 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan 30 responden, kuesioner ini diadopsi dari Aditama, (2017). Hasil nilai valid berkisar antara 0,438-0,824 dan nilai reliabel alpha cronbach 0,947.

HASIL

1. Karakteristik pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	13,7
	Perempuan	120	86,3
	Total	139	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan persentase 86,3%.

2. Resiliensi pada akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	7	5,0
Tinggi	132	95,0
Total	139	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui distribusi frekuensi resiliensi akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 95,0%.

3. Harga diri pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Harga Diri pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	10	7,2
Tinggi	129	92,8
Total	139	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui distribusi frekuensi harga diri mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 92,8%.

4. Spiritualitas pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Spiritualitas pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	3	2,2
Tinggi	136	97,8
Total	139	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui distribusi frekuensi spiritualitas pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 97,8%.

'Aisyiyah Yogyakarta pada penelitian ini terbanyak yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 97,8%.

5. Hubungan harga diri dengan resiliensi akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.5

Tabulasi silang harga diri dengan resiliensi akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2020

Harga Diri	Resiliensi Akademik						Sig (p value)	
	Rendah		Tinggi		Total			
	f	%	F	%	F	%		
Rendah	5	3,6	5	3,6	10	7,2	0,000	0,572
Tinggi	2	1,4	127	91,4	129	92,8		
Total	7	5,0	132	95,0	139	100,0		

Dari tabel 4.5 diatas dapat terlihat bahwa mahasiswa dengan harga diri rendah memiliki resiliensi akademik rendah sebanyak 5 orang (3,6%), sedangkan mahasiswa yang memiliki harga diri rendah dengan resiliensi akademik tinggi sebanyak 5 orang (3,6%). Pada mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi dengan resiliensi rendah sebanyak 2 orang (1,4%), sedangkan mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi dengan resiliensi akademik tinggi sebanyak 127 orang (91,4%). Kesimpulan dari data tersebut adalah ketika seorang mahasiswa memiliki harga diri tinggi maka akan menciptakan resiliensi akademik tinggi pada mahasiswa tersebut.

Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan resiliensi akademik dengan melihat hasil sig (2-tailed) 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig <0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi akademik

upada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil *correlation coefficient* 0,572, yang berarti keeratn hubungan antara harga diri dan resiliensi akademik adalah sedang atau cukup penting.

6. Hubungan spiritualitas dengan resiliensi akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.6

Tabulasi silang spiritualitas dengan resiliensi akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2020

Spiritualitas	Resiliensi Akademik						Sig (p value)	
	Rendah		Tinggi		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	3	2,1	0	0,0	3	2,1	0,000	0,645
Tinggi	4	2,9	132	95,0	136	97,9		
Total	7	5,0	132	95,0	139	100,0		

Dari tabel 4.6 diatas dapat terlihat bahwa mahasiswa dengan spiritualitas rendah memiliki resiliensi akademik rendah sebanyak 3 orang (2,1%), sedangkan mahasiswa yang memiliki spiritualitas rendah dengan resiliensi akademik tinggi tidak terdapat satu mahasiswa pun. Pada mahasiswa yang memiliki spiritualitas tinggi dengan resiliensi akademik rendah sebanyak 4 orang (2,9%), sedangkan mahasiswa yang memiliki spiritualitas tinggi dengan resiliensi akademik tinggi sebanyak 132 orang (95,0%). Kesimpulan dari data tersebut adalah ketika seorang mahasiswa memiliki spiritualitas tinggi maka akan menciptakan resiliensi akademik yang tinggi pada mahasiswa tersebut.

Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan resiliensi akademik dengan melihat hasil sig (2-

tailed) 0,000. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil *correlation coefficient* 0,572, yang berarti keeratan hubungan antara harga diri dan resiliensi akademik adalah sedang atau cukup penting.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki kategori resiliensi akademik tinggi sebanyak 132 mahasiswa atau 95,0% dari total keseluruhan yaitu 139 mahasiswa. Sholichah, Paulana and Fitriya, (2018) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki resiliensi akademik baik tidak mudah mengalami putus asa dalam menghadapi permasalahan dalam akademik, dan hal tersebut akan membuat mahasiswa menjadi optimis dan berpikir positif, meskipun berada dalam kesulitan akademik sehingga memiliki kepercayaan bahwa ada jalan keluar atau solusi dalam menghadapi masalah dan kesulitan dalam bidang akademik.

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (86,3%). Penelitian ini sama apa yang diungkapkan oleh Ucha Febrianchi Wibowo (2018) bahwa mahasiswa perempuan dinilai lebih tinggi memiliki Resiliensi akademik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Perkembangan sosial emosi yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi serta perempuan dinilai memiliki hubungan yang lebih peduli satu sama lain baik dengan teman sebaya atau dengan orang yang lebih dewasa serta perempuan dinilai lebih memiliki dukungan sosial yang

positif baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Hasil analisis yang didapatkan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dari ketiga indikator tersebut pengaruh negatif dan respon emosional sebanyak 75,0 dari nilai rata-rata merupakan indikator yang paling dominan. Pengaruh negatif dan respon emosional yang dimaksud adalah gambaran kecemasan, emosi negatif, optimisme-pesimisme, dan penerimaan yang negatif yang dimiliki.

Resiliensi akademik pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo, (2018) yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 52,5% mahasiswa memiliki kategori tinggi. Setyawan, (2018) menambahkan hasil yang didapat dalam penelitiannya pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Diponegoro Semarang, sebanyak 76,1% mahasiswa memiliki kategori resiliensi akademik tinggi. Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa yang sedang menempuh skripsi cukup dapat bertahan, beradaptasi secara positif dalam tuntutan akademik berupa skripsi.

Harga diri mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi pada penelitian ini memiliki kategori tinggi dengan 129 responden atau 92,8%, dari total keseluruhan yaitu 139 mahasiswa.. Harga diri dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono, (2017) yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya memiliki harga diri dengan kategori tinggi sebanyak 99,5%. Menurut Amir, 2019 dalam hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki kategori harga diri tinggi sebesar 68,4%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut cenderung memiliki harga diri tinggi yang berarti

akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin kuat dalam menghadapi tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa.

Menurut Rosenberg (1965 dalam Suhron, 2017) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan: Merasa dirinya berharga, menghormati diri tetapi tidak mengagumi diri sendiri ataupun mengharapkan untuk orang lain mengagumi. Tidak menganggap dirinya lebih superior dibandingkan dengan orang lain. Cenderung akan mengembangkan dan memperbaiki diri.

Indikator harga diri dalam penelitian ini menurut Rosenberg yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut mencakup empat dimensi yaitu: *Dimensi akademiki*, yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan seseorang. *Dimensi emosional*, terkait dengan keterlibatan seseorang dalam emosi seorang individu. *Dimensi sosial*, mengacu pada hubungan seseorang dengan orang lain, dan *dimensi fisik* mengacu pada persepsi terhadap kondisi fisik (Laksono, 2017). Hasil analisis yang didapatkan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dari dua aspek tersebut penghormatan diri sebanyak 79,75 dari nilai rata-rata merupakan aspek yang paling dominan.

Pada penelitian ini mahasiswa masih ada yang memiliki harga diri rendah yaitu sebanyak 10 responden atau 7.2%. Mahasiswa dengan harga diri rendah akan cenderung berpikir buruk tentang diri sendiri, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, cenderung bersikap pesimis tentang masa depannya, mengingat masa lalu lebih negatif dan berfokus dalam suasana negatif, dan rentan mengalami stres bahkan depresi (Febriana, 2019). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk meningkatkan harga diri yang mengacu pada dimensi akademiki, dimensi

emosional, dimensi sosial, dimensi fisik (Laksono, 2017), agar meningkatnya rasa percaya diri, tidak merasa cemas dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Spiritualitas pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi pada penelitian ini memiliki kategori tinggi sebanyak 136 responden atau 97,8%, dari total keseluruhan yaitu 139 mahasiswa. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang baik akan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi Adam, (2006 dalam Fitri 2017).

Menurut Roper, (2002 dalam Yeni, 2017) individu dengan spiritual yang baik akan meningkatkan koping optimisme, harapan, mengurangi kecemasan, serta mendukung perasaan nyaman dan tenang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk, (2017) bahwa spiritualitas berperan signifikan terhadap mahasiswa yang mengerjakan skripsi sebesar 12%. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki spiritualitas yang baik, maka akan membantu mereka untuk menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi. Spiritualitas adalah sebuah hubungan yang tidak hanya dikaitkan dengan Tuhan tetapi juga mencakup hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar. Menurut Aditama, (2017) spiritualitas mencakup berbagai bentuk amalan atau nilai-nilai kebaikan, dan lebih luas dari pada religiusitas, karena religiusitas, sebab tidak mencakup agama tertentu akan tetapi merupakan sesuatu yang lebih tinggi yang meliputi seluruh agama, golongan, ataupun sistem kepercayaan apa pun.

Indikator spiritualitas dalam penelitian ini meliputi kesucian hidup, altruisme, idealisme, tujuan dan makna hidup, transenden/keyakinan, dan kesadaran akan adanya penderitaan. Hasil analisis yang telah dilakukan pada

mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta membuktikan bahwa idealisme merupakan indikator yang paling dominan dengan skor 91,33 dari nilai rata-rata. Idealisme yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi dan berkomitmen pada idealisme yang tinggi serta mampu mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan.

Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki harga diri yang tinggi, dan menyebabkan resiliensi akademik tinggi sebanyak 91,4%. Namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki harga diri rendah dan berdampak pada kemampuan resiliensi akademik yang rendah sebanyak 3,6% responden. Harga diri, menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan membantu untuk menghadapi masalah atau keterpurukan. Berdasarkan hasil sebuah penelitian, menunjukkan bahwa harga diri memberikan kontribusi terhadap resiliensi akademik, sehingga terlihat hubungan positif antara harga diri dengan resiliensi akademik (Sholichah, Paulana dan Fitriya, 2018).

Hasil uji statistik menggunakan *kendall Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig <0,05), yang berarti terdapat hubungan antara harga diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan nilai keeratan 0,572. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah, Paulana dan Fitriya, (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan resiliensi

akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gersik dengan 53 responden. Lete, Dyah Kusuma dan Rosdiana, (2019) menambahkan dari hasil penelitian yang didapatkan nilai *p-value* = 0,02 berarti bahwa $0,02 < 0,05$ artinya ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi.

Hasil analisis uji statistik yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan harga diri dan resiliensi akademik sebesar 0,572 yang berarti bahwa hubungan sedang atau cukup penting. Sehingga perlunya peningkatan harga diri untuk menjadikan mahasiswa yang resilien dalam akademik. Allah telah menjelaskan dalam QS. Ali-Imran : 200 bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak diberikan masalah atau cobaan oleh Allah, Tetapi dengan menyerahkan segala apa yang telah terjadi kepada Allah dan meyakini bahwa apa yang ada di dunia ini adalah milik-Nya membuat jiwa akan merasa tenang dan menghindari dari sikap kecewa dan putus asa, dan hanya orang-orang yang mampu bertahan untuk menyelesaikan masalah dan mampu bangkit kembali akan mendapatkan balasan berupa kebahagiaan dari Allah.

Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki spiritualitas yang tinggi dengan resiliensi akademik juga tinggi sebanyak 95,0%. Namun, masih terdapat mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang rendah dengan resiliensi akademik yang rendah sebanyak 2,1%, bahkan tidak seseorangpun yang memiliki spiritualitas yang rendah memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan *kendall Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig <0,05), yang berarti terdapat hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi akademik pada

mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai keeratan 0,645. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cahyani dan Akma, (2017) menunjukkan nilai $F = 10,238$ dan $p = 0,000$ yang artinya terdapat peranan yang signifikan dimensi spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan berpengaruh sebesar 12% . Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki spiritualitas yang baik meliputi keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain atau alam dan kekuatan transenden, akan membantu mahasiswa untuk mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi.

Hasil analisis uji statistik yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan spiritualitas dan resiliensi akademik sebesar 0,645 berarti bahwa hubungan sedang atau cukup penting. Keeratan hubungan bernilai sedang karena terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik yaitu, faktor eksternal yang berasal dari luar individu itu sendiri meliputi dukungan sosial dan kemampuan sosial. Hubungan yang cukup penting antara spiritualitas dan resiliensi akademik perlu ditingkatkan agar mahasiswa mampu menghadapi masalah terutama dalam mengerjakan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir.

Ron Best, (2000 dalam Novitasari, 2017) menjelaskan terdapat tiga cara yang dapat membantu pengembangan spiritualitas, yaitu pengembangan kurikulum, pengembangan budaya, dan pendekatan kolaboratif dosen. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang dosen untuk mengembangkan spiritualitas di antaranya: pendekatan spiritualitas di kelas, integrasi spiritualitas dalam kurikulum, dan pengembangan profesionalisasi dosen melalui spiritualitas. Aditama, (2017) menambahkan dengan dzikir atau mengingat Allah sangat

berguna untuk mengusir kekuatan jahat, mengobati semua penyakit hati, seraya menghilangkan perasaan khawatir dan takut, dalam hal ini dzikir dengan mengingat Allah dapat meningkatkan spiritualitas.

SIMPULAN

1. Resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki resiliensi akademik tinggi.
2. Harga diri pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki harga diri tinggi.
3. Spiritualitas pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar memiliki spiritualitas tinggi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
5. Terdapat hubungan yang signifikan spiritualitas dengan resiliensi pada mahasiswa keperawatan yang mengerjakan skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik dengan memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor tersebut, sehingga proses pengerjaan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Peneliti selanjutnya juga dapat mengendalikan variabel-variabel pengganggu, dan menggunakan tempat penelitian berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2019) *Skripsi, Depresi, Dan Bunuh Diri: 'Everybody Hurts'*, *Tirto.Id*. Available At: <https://tirto.id/Skripsi-Depresi-Dan-Bunuh-Diri-Everybody-Hurts-Dew8> (Accessed: 19 November 2019).
- Aditama, D. (2017) 'Hubungan Antara Spiritualitas Dan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi', *Jurnal El-Tarbawi*, 10(2), Pp. 39–62. Doi: <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol10.Iss2.Art4>.
- Cahyani, Y. E. And Akma, S. Z. (2017) 'Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689–1699. Doi: [10.1017/Cbo9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004).
- Fitriani, N., Sriati, A. And Hernawati, T. (2013) *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Laksono, S. A. (2017) *Hubungan Warna Kulit Dengan Citra Tubuh Dan Harga Diri Mahasiswa Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Meezenbroek (2012) 'Measuring Spirituality As A Universal Human Experience: Development Of The Spiritual Attitude And Involvement List (Sail)', *Journal Of Psychosocial Oncology*.
- Nasution, M. S. Et Al. (2018) 'Pengaruh Penulisan Skripsi Terhadap Simtom Depresi Dan Simtom Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2014', *Ibnu Sina Biomedika*, 2(1), Pp. 80–90.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, Y. (2017) 'Kompetensi Spiritualitas Mahasiswa', *Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, 1(1), Pp. 45–70.
- Peltzer, K., Yi, S. And Pengpid, S. (2017) 'Suicidal Behaviors And Associated Factors Among University Students In Six Countries In The Association Of Southeast Asian Nations (Asean)', *Asian Journal Of Psychiatry*, 26(32–38). Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/J.Ajp.2017.01.019>.
- Permana, D. (2018) 'Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba', *Syifa Al-Qulub*, 2(2), Pp. 21–32. Doi: [10.15575/Saq.V2i2.2972](https://doi.org/10.15575/Saq.V2i2.2972).
- Prasetyawati, N. And Virlia, S. (2019) 'Hubungan Antara Spiritualitas Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri X Dan Y Di Surabaya', *Psychopreneur Journal*, 3(1), Pp. 26–35.
- Rachmat, M. (2017) *Metodologi Penelitian Gizi Dan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Refnadi, R. (2018) 'Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa', *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), P. 16. Doi: [10.29210/120182133](https://doi.org/10.29210/120182133).
- Roellyana, S. And Listiyandini, R. A. (2016) 'Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi', *Prosiding*

- Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), Pp. 29–37.
- Rojas, L. (2015) 'Factors Affecting Academic Resilience In Middle School Students : A Case Study', *Gist Education And Learningresearch Journal*, 11(11), Pp. 63–78.
- Setyawan, I. (2018) 'Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro', *Empati*, 7(1), Pp. 54–59
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N. And Fitriya, P. (2018) 'Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Proceeding National Conference Psikologi*, (2002), Pp. 191–197.
- Sugiyono (2016) *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhron, M. (2017) *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syukri, M. (2019) 'Hubungan Jenis , Lama Pemakaian Dan Harga Diri Dengan Relationship Of Types , Old Use And Self Esteem With', *Jambura Health And Sport Journal*, 1(2), Pp. 41–47.
- Triwahyuningsih, Y. (2017) 'Kajian Meta-Analisis Hubungan Antara Self Esteem Dan Kesejahteraan Psikologis', *Buletin Psikologi*, 25(1), Pp. 26–35. Doi: 10.22146/Buletinpsikologi.9382.
- Utami, C. T. (2017) 'Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis', *Buletin Psikologi*, 25(1), Pp. 54–65. Doi: 10.22146/Buletinpsikologi.18419.
- Wahidah, E. Y. (2018) 'Resiliensi Perspektif Al Quran', *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), P. 105. Doi: 10.33852/Jurnalin.V2i1.73.
- Wibowo, U. F. (2018) *Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulandari (2012) *Hubungan Tingkat Stres Dengan Gangguan Tidur Pada Mahasiswa Skripsi Di Salah Satu Fakultas Rumpun Science-Technology Ui*. Universitas Indonesia.
- Wulandari, T. And Nurhadianti, D. D. (2019) 'Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 58 Jakarta', *Ikraith-Humaniora*, 3(2), Pp. 65–70.